

SENI INSTALASI DENGAN TEMA DEPRESI

Zalfa Robby Rodiyan S

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : zfrobbly@gmail.com

Salamun

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: salamunkaulam@gmail.com

Abstrak

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, setiap manusia tak akan pernah luput dari perasaan depresi yang disebabkan dari kegagalan dalam menggapai sebuah target ataupun cita-cita serta ketakutan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan. Pada kenyataan yang terjadi banyak orang menuntaskan perasaan depresi dengan jalan pintas, seperti melukai diri sendiri, dan mengancam kehidupan sekitar, lebih tragisnya lagi pengidap depresi dapat menghilangkan nyawa sendiri dengan perlakuan bunuh diri. Melihat fenomena yang terjadi, terdapat suatu pemikiran responsif yang akan dituangkan dalam bentuk karya rupa. Yang pada penerapannya akan divisualisasikan dalam bentuk karya seni instalasi.

Kata kunci: Seni instalasi, depresi

Abstract

In everyday life, every human being will never escape from feelings of depression resulting from a failure to reach a targeted or ideals and fears to make changes in life. On the fact that a lot of people resolve feelings of depression with shortcuts, such as self-mutilation, and threaten the lives around, more tragically claimed the lives of people with depression can be alone with the treatment of suicide. Looking at the phenomenon that occurs, there is a responsive thought to be formulated in the form of visual arts. Which will eventually be visualized in the form of installation art.

Keyword: Installation art, depression

PENDAHULUAN

Karya seni merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif berdasarkan dari berbagai perasaan lahiriah dan batiniah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui seni manusia dapat menyuarakan berbagai pendapat dan merespon berbagai persoalan kehidupan.

Dalam semua cabang seni rupa yang di jadikan dasar penilaian atas keberadaan karya adalah penilaian dari sisi visual serta konsep yang mendasarinya sebagai acuan dalam penciptaan untuk mewujudkan sebuah karya visual.

Karya seni lahir dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman serta pemikiran manusia dari masa ke masa. Dalam perkembangannya, seni rupa telah mengakui keberadaan seni instalasi.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Instalasi: *n* El upacara pelantikan, pengangkatan, penobatan; hal memasang, mengatur hiasan rumah, alat-alat listrik. Sedangkan definisi dari Seni Instalasi dalam Diksi Rupa:

“Seni instalasi belum memiliki kepastian arti yang baku, baik segi pengamat maupun pelaku seni.

Secara teknis, seni instalasi lahir dari perkembangan lebih lanjut dari salah satu teknik dalam seni rupa (patung) yaitu - asemblasi. Hal penting lainnya yang cukup signifikan dalam karya seni instalasi adalah dimana proses berkarya merupakan kesatuan unit penilaian yang turut menentukan ukuran dan nilai seni. Unsur “peristiwa” atau tepatnya proses kejadian suatu peristiwa telah dianggap sebagai representasi, sehingga disini secara otomatis akan terjadi kontak antara objek dan penonton. Secara bentuk instalasi masih merupakan sebuah seni yang mengalami banyak perkembangan, mulai dari ekspresi yang dilahirkan hingga pada tingkat praktisnya, seperti penggunaan efek multimedia, gerakan (kinetis), mesin, lampu (laser), music (bunyi), tari (gerak), dan video sampai pada respon terhadap alam yang dibentuk dalam efek assembling (Susanto, 2011:194)”.

Seni instalasi kini sedang berkembang pesat di Indonesia, dengan berbagai bentuk karya yang berbeda, mulai dari karya seni instalasi dalam ruang sampai dengan yang berada di luar ruangan. Hal inilah yang membuat saya (Zalfa Robby) merasa sangat terdorong untuk menciptakan sebuah karya seni instalasi dalam pembuatan skripsi karya.

Mengapa demikian, dikarenakan sangatlah jarang sekali penulisan tentang sebuah karya seni instalasi dalam penciptaannya.

Dalam pembuatan skripsi karya yang berbasis penciptaan, saya memberikan tema depresi pada penciptaan karya seni instalasi yang saya ciptakan.

Depresi adalah keadaan mundur atau sepi, mengalami kemunduran, tekan, tertekan. Jika di definisikan lebih lanjut maka depresi adalah gangguan suasana hati, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang, muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan, yang disertai perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata dan berkurangnya aktivitas.

Perasaan-perasaan negatif seperti kesedihan, kekhawatiran, dan frustrasi merupakan perasaan-perasaan yang umum dirasakan oleh banyak orang. Merupakan suatu hal yang wajar jika ada manusia merasa kecewa setelah mengalami kegagalan, sedih, perpisahan atau kehilangan.

Permasalahan bagi orang yang mengalami depresi adalah mereka merasa tidak ada satu hal pun yang bisa memuaskan mereka. Bahkan ketika mereka menyadari mereka bisa memperbaiki suasana hati mereka, mereka tidak melakukannya. Nasihat yang mereka peroleh dari teman-teman dan keluarga dianggap tidak perlu dan tak berguna. Satu hal yang paling mereka rasakan adalah ketidakmampuan mereka untuk berharap, atau terinspirasi oleh sesuatu dan memperhatikannya. Mereka kehilangan harapan dan harapan perlahan hilang dari diri mereka. Pada titik ini, depresi tidak membiarkan mereka merasakan kebahagiaan dan optimisme. Depresi merupakan indikasi bahwa sedang terjadi masalah dalam diri yang harus ditemukan solusinya.

Fenomena inilah yang melandasi depresi sebagai tema penciptaan karya seni instalasi. Karena dibalik kegelapan depresi terdapat keindahan yang menarik untuk diapresiasi.

Umumnya apa yang kita sebut indah dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah dinikmati berkali-kali.

Dari uraian diatas yang telah dipaparkan, maka munculah ide tentang "Seni Instalasi Dengan Tema Depresi" yang juga digunakan sebagai judul skripsi. Diharapkan karya yang dihasilkan mampu menjadi introspeksi untuk membantu merefleksikan diri

serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan inspirasi dalam berkarya seni.

SENI INSTALASI

Dari segi kebahasaan, kata "instalasi" dapat diartikan 'pemasangan'. "Seni instalasi (installation = pemasangan) adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini. Seni instalasi dalam konteks visual merupakan perupa yang menyajikan visual tiga dimensional yang memperhitungkan elemen-elemen ruang, waktu, suara, pooja". (<http://desxripsi.blogspot.com/2012/11/seni-instalasi>). Dalam buku outlet, seni instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru (Sumartono, 2000).

Dalam sumber lain juga dijelaskan bahwasannya "seni instalasi dalam bentuk penjelasan yang paling ringkas adalah bentuk seni yang mengkombinasikan dua jenis materi yaitu dua dimensi yang lebih kita kenal dengan istilah 2D atau tiga dimensi 3D. Kedua jenis materi tersebut di rekreasikan di dalam sebuah ruang kosong, dengan tujuan agar para penikmat bisa mendapatkan sebuah persepsi tersendiri terhadap ruang tersebut". (<http://www.tabularasa-kreatif.com/article.news>).

Berdasarkan pustaka yang ada diatas, penulis merangkum seni instalasi ialah pemasangan atau pengkreasian bentuk yang memadukan bentuk-bentuk secara dimensional. Seni instalasi bisa terbentuk dengan berbagai macam, seperti: ukuran, pemasangan, pemilihan lokasi, penggunaan fungsi yang tak semestinya dan masih banyak yang lainnya. Seni instalasi juga dapat menjadi seni yang memberi penekanan lebih dramatis dari sekedar seni dua dan tiga dimensi yang konvensional.

IDE DAN KONSEP

Menurut Gilbert Highet, "otak manusia bekerja seperti jantung yang tak berhenti berdenyut, siang dan malam, sejak masa kecil sampai tua renta. Dalam jaringan yang besarnya kurang dari setengah kilogram itu, tercatat dan tersimpan berbilyun bilyun ingatan, kebiasaan, kemampuan, keinginan, harapan, dan ketakutan. Di dalamnya tersimpan pola, suara, perhitungan dan berbagai dorongan. Bahkan bisikan yang terdengar tiga puluh tahun yang lalu, atau kenangan atau kebahagiaan yang tak kunjung datang namun terus terbayangkan, tekanan jari yang pasti pada sebuah gitar, perkembangan

10.000 langkah catur, lengkung yang persis dari sebuah bibir. Demikian juga gambaran bukit, seuntai nada dan gaungan, kesedihan dan gairah, wajah asing yang singgah, semerbak wangi sebuah kebun, doa, penemuan sajak, lelucon, nyanyian, hitungan, kemenangan lama, ketakutan terhadap neraka, kasih terhadap tuhan, bayangan sebatang rumput yang tegak seperti pedang telanjang atau langit yang semarak penuh bintang bintang (Jujun, 2009:41)". Begitulah gambaran kerja otak manusia, yang mencirikan hakekat manusia sebagai makhluk hidup yang mampu untuk berpikir. Kelebihan berpikir inilah yang menjadi cikal bakal manusia untuk bertindak dan berkarya.

Dalam banyak kasus untuk menciptakan karya seni yang kreatif dan imajinatif, seorang seniman terkadang harus berjalan keluar melintasi struktur-struktur dan cara pandang yang sudah menjadi kelaziman. Orang harus beranjak dari kotak rutinitas, dan dari kotak formula yang aman, jadi seandainya ia mau memproduksi karya-karya yang inovatif atau dengan novelty (Marianto, 2006 : 50).

Ide adalah hasil integrasi imajinasi, dari tingkat biasa sampai tingkat tertinggi, dari ketiga jenis imaji yang kita miliki (pra-imaji, imaji konkret, dan imaji abstrak) (Tabrani, 2006:280). Ide merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. ide yang cemerlang selalu dibutuhkan saat kita sedang mencari solusi dalam memecahkan masalah. Apapun jenis kegiatan, pekerjaan, usaha manusia untuk kelangsungan hidupnya tidak pernah terlepas dengan istilah ide.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ide adalah rancangan yg tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita: ia mempunyai yg bagus, tetapi sukar dilaksanakan. Sedangkan dalam buku Diksi Rupa, 'ide' dapat diartikan sebagai pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran (Susanto, 2011).

Setelah pengolahan ide maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh dalam penciptaan karya ialah pengolahan konsep. Konsep' mempunyai arti 'ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit' (Poerwodarminto, 2001). Dalam Diksi Rupa, konsep adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran, namun kadang-kadang tertulis secara singkat (Susanto, 2011).

Konsep adalah sebuah keseluruhan karna ia menggabungkan totalitas komponennya, tapi ia juga adalah keseluruhan yang terpisah-pisah (*fragmentary*). (Deleuze dan Guattari, 2004 : 17).

Jika di simpulkan lebih lanjut maka 'ide' adalah pokok pemikiran, sedangkan 'konsep' adalah pengembangan dari ide yang lebih tertata bagian

poin-poinnya atau sebuah rancangan rencana dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika diartikan lebih luas, ide merupakan bentuk keinginan yang sangat mendasar dari dalam pemikiran sebelum sebuah kegiatan dilakukan, yang dipengaruhi oleh hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada diri manusia maupun di lingkungan masyarakat sekitar, baik yang dekat maupun jauh sedangkan konsep adalah susunan ide yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Untuk menggapai sebuah konsep tema, seorang seniman biasa melakukan beberapa tahapan proses kreatif. Secara rinci, ciri orang kreatif adalah berani dalam menghadapi tantangan. Ekspresif artinya tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaan. Humor artinya tindakan yang menggabungkan beberapa hal, sehingga menjadi berbeda, tak terduga, dan tak lazim. Yang terakhir adalah intuitif (Wycoff, 2003).

Dwi Marianto mengatakan bahwa segala sesuatu dimulai dari melihat. Karena sesuatu baru ada ketika kita melihatnya. Dari melihatlah muncul ide ide, walau pada awalnya masih samar-samar, tidak jelas atau menampak tidak punya apa-apa. Ide itu mulai mengaktual ketika ia dipetik, terlebih lagi ketika ia dimasukkan dalam ruang kata-kata kita, atau ketika ia dibalut dengan cecoretan grafis. Sesungguhnya sumber ide itu ada di sekitar kita, bahkan yang berdetak dalam diri kita seperti degup jantung dan rasa napas kita sekalipun (Marianto, 2006:193).

DEPRESI

Depresi adalah kemerosotan jiwa atau tekanan jiwa (La Haye, 1993). Lebih lanjut Dr. Tony White Head mengatakan bahwa penyakit depresi adalah akibat kecemasan hidup yang berat, mengekang batinnya. Orang yang menderita depresi akan mengeluh tentang perasaan sedih, putus asa, melakukan kesalahan (Hariyono, 2000). Begitu juga Scoot Peck mengatakan bahwa depresi merupakan fenomena normal pada dasarnya menyehatkan. Tetapi depresi menjadi abnormal atau tidak sehat sesuatu mengintervensi pada proses "pembuangan" tersebut menjadi berkepanjangan dan tidak dapat diselesaikan dengan berakhirnya proses (Peck, 2007:99).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwasannya depresi adalah gangguan seuasana hati, kondisi emosional yang mewarnai seluruh proses mental seseorang, muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan, yang disertai dengan perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada

meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata dan berkurangnya aktifitas.

Dalam kejadian semacam ini, orang tersebut melihat lebih banyak hal buruk terhadap sesuatu secara sadar maupun tidak sadar. Mereka selalu memfokuskan perhatian mereka pada masalah dan mengabaikan keberhasilan serta kesuksesan yang mereka raih.

Orang-orang yang depresi tidak memiliki rasa percaya diri. Mereka selalu menganggap semua yang terjadi sebagai kegagalan mereka. Bahkan kesalahan sekecil apapun mereka anggap sebagai masalah besar dan mereka hal-hal tersebut mengurus perhatian mereka jauh lebih besar dari orang pada umumnya.

Pengidap depresi umumnya menyadari seperti apa diri mereka dalam keadaan normal namun mereka tidak menyukainya. Mereka menyadari apa yang orang lain inginkan, namun tak mampu memberikannya. Para pengidap depresi cenderung tidak berharap pada suatu waktu keadaan akan membaik. Dalam hal ini Mereka selalu kehilangan harapan, karena mereka sudah kehilangan rasa percaya diri.

Perasaan-perasaan tersebut adalah hal yang wajar, karena perasaan tersebut dapat digunakan untuk belajar menerima keadaan yang sangat sulit ataupun gembira, sebab suasana hati pengidap depresi sulit untuk diprediksi. Jadi Pengalaman yang muncul dari kondisi negatif dalam hidup kita dapat memberikan keberanian dan kemauan untuk mengubah hidup, serta kita mempunyai kekuatan untuk menangani depresi dan situasi negatif lainnya di masa yang akan datang.

KERANGKA PROSES BERKARYA

Dalam metode penciptaan karya seni instalasi bertema depresi di perlukan suatu kerangka atau rancangan didalam proses berkarya, agar proses yang dikerjakan berjalan secara sistematis. Kerangka tersebut diawali dari latar belakang permasalahan hingga pada akhirnya tercipta suatu karya seni instalasi.

Berikut ini merupakan gambaran kerangka proses berkarya secara global yang akan dilakukan.

LATAR BELAKANG

Latar belakang menjadi pokok utama yang mendasari proses terbentuknya karya seni instalasi dengan tema depresi.

Disaat seseorang mengalami masa depresi disaat itulah mereka seharusnya mampu untuk menikmati, sebab tanpa perasaan depresi manusia tidak akan mengevaluasi segala macam kesalahan yang telah mereka perbuat agar tidak terulang kembali perihal inilah yang melatar belakangi

terbentuknya gagasan seni instalasi dengan tema depresi.

MENEMUKAN IDE

Dari latar belakang, timbulah dasar ide yang akan digunakan sebagai langkah awal proses terbentuknya suatu karya seni instalasi. Dalam memperoleh ide, hal yang dilakukan ialah menyadari, mengamati dan mempelajari tentang perasaan depresi.

Dari pengalaman tersebut, kemudian mulai merumuskan ide visualisasi depresi kedalam sebuah karya seni instalasi, sebagai ungkapan ekspresi secara langsung.

MENENTUKAN KONSEP

Setelah menemukan ide, langkah selanjutnya ialah menentukan konsep karya. Sebelum menentukan konsep karya, proses yang dilakukan ialah menyadari, memahami dan mempelajari setiap gejala yang dirasakan dari ide yang didapatkan.

Pada proses perumusan konsep pembuatan karya seni instalasi, penulis akhirnya mendapatkan point konsep yang ditentukan, antara lain adalah bagaimana merasakan fenomena tersebut untuk dijadikan suatu karya agar dapat memberikan semangat bagi orang-orang yang tengah merasakan perasaan depresi.

PERSIAPAN PROSES PENCIPTAAN

Setelah ide dan konsep tersusun maka langkah selanjutnya ialah persiapan proses penciptaan. Persiapan yang di butuhkan sebelum proses penciptaan, antara lain:

- Sketsa
Sketsa merupakan gambaran awal sebelum proses penciptaan suatu karya.
- Bahan
Dalam penciptaan karya seni instalasi penggunaan bahan sangatlah dibutuhkan.
- Teknik
Dalam proses penciptaan suatu karya, peran teknik sangatlah diperlukan agar karya mempunyai nilai secara estetis maupun artistik.

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan merupakan proses akhir yang dilakukan dalam penciptaan karya seni instalasi. Dalam proses penciptaan, ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagai penunjang terbentuknya suatu karya seni instalasi.

PERWUJUDAN KARYA

Perwujudan karya ialah hasil akhir dari semua proses berkarya yang telah dijalani mulai dari latar belakang, menemukan ide, menentukan konsep, persiapan proses penciptaan dan proses penciptaan.

KARYA SENI INSTALASI I LATAR BELAKANG

Seorang penderita depresi memiliki kecenderungan diam dalam kesehariannya. Di balik aktifitas diam yang biasa mereka lakukan banyak sekali harapan yang ingin mereka ungkapkan namun mereka tak berani untuk melakukannya.

Diam yang biasa mereka pendam pada waktunya bisa berbuah menjadi dendam yang dengan perlahan bakal menghancurkan kehidupannya.

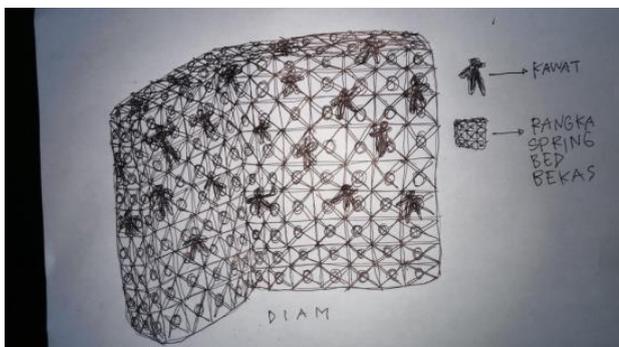
MENEMUKAN IDE

Ide didapatkan dari setiap gerak-gerik manusia yang sedang mengalami depresi. setiap individu manusia yang sedang mengalami depresi mereka cenderung terlihat diam di setiap aktifitas kesehariannya.

MENENTUKAN KONSEP

Dalam karya yang pertama Zalfa Robby memberi judul 'Diam', sering kita dengar kata-kata diam adalah emas. Jika kita mendengar kata tersebut seakan kita digiring pada suasana yang menyenangkan. Akan tetapi jargon tersebut tidaklah selalu tepat jika dilihat dari berbagai sisi. Karena diam bisa menimbulkan dendam, diam bisa saja suram. Seorang yang diam memang terlihat tenang akan tetapi dibalik ketenangan dari diam, terdapat banyak persoalan yang mampu menimbulkan dendam. Diam akan menjadi baik jika mampu ditempatkan dengan baik, akan tetapi diam akan menjadi mengerikan jika tidak mampu ditempatkan pada tempatnya. Diam akan hancur pada waktunya.

PERSIAPAN PROSES PENCIPTAAN SKETSA



Gambar. 1
Sketsa

Gambar sketsa tentang karya yang berjudul 'Diam'. karya ini menggunakan kawat besi, kawat bendrat dan kerangka dari spring bed bekas yang sudah berkarat sebagai bahan pembuatannya.

BAHAN

- Kawat Besi

Kawat besi digunakan untuk pembuatan kerangka figur manusia.

- Kawat Bendrat

Kawat bendrat digunakan untuk membungkus figur-figur manusia yang berangka kawat besi, dengan teknik yang melilit keseluruhan bagian tubuhnya.

- Kerangka *Spring Bed* Bekas

Kerangka *spring bed* bekas dipergunakan sebagai media bersandarnya figur manusia dalam karya yang berjudul 'Diam' agar karya terkesan rapuh ditelan oleh waktu, karena kondisi fisik dari kerangka spring bed bekas tersebut telah berkarat.

PROSES PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya seni instalasi yang berjudul 'Diam', Langkah awal yang dilakukan ialah pendalaman tentang depresi agar mampu merasakan pengalaman depresi. Setelah mendapatkan pengalaman depresi, langkah selanjutnya melakukan aktifitas pengerjaan pembentukan karya.

Dalam pembentukan karya 'Diam', tahapan awal yang di lakukan ialah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Setelah alat dan bahan yang di perlukan terkumpul, langkah selanjutnya ialah mulai membentuk kerangka figur manusia dengan menggunakan kawat besi.

Setelah pembentukan kerangka dilakukan, tahap selanjutnya ialah pembungkusan kerangka figur menggunakan kawat bendrat dengan melilitkan keseluruhan bagian kerangka yang telah di bentuk menyerupai tubuh manusia.

Setelah proses pembentukan figur selesai, tahap selanjutnya ialah pemasangan figur-figur manusia pada kerangka *spring bed* bekas. Setelah tahap pemasangan selesai langkah terakhir ialah pendisplayan karya.

PERWUJUDAN KARYA

STRUKTUR VISUAL KARYA SENI INSTALASI I



Judul: Diam

Ukuran: 200x300cm

Media: Kawat besi, kawat bendrad, kerangka *spring bed bekas*

Tahun: 2014

Pada visual karya seni instalasi yang berjudul 'Diam', terdapat unsur seni rupa, berupa:

- Bentuk

Bentuk yang dihadirkan ialah berbagai gerak figur manusia yang terlihat kaku bentuk tersebut berperan sebagai objek utama dari karya 'Diam'. objek tersebut tertempel pada kerangka ranjang *spring bed bekas*.

- Warna

Pada karya 'Diam' cenderung menghadirkan warna asli dari kawat besi, kawat bendrad dan kerangka *spring bed bekas* yang sudah berkarat agar karya terlihat kusam dan berkesan rapuh.

- Komposisi

Komposisi dihadirkan secara acak, agar karya terlihat artistik.

- Harmoni

Harmoni pada karya 'Diam' terpancar pada balutan-balutan kawat yang berkarat membentuk keasatuan estetik yang begitu kumuh.

MAKNA KARYA

Diam tidak selalu baik, diam tidak selalu emas. Diam memang terlihat tenang, akan tetapi ketenangan dari diam adalah kulit permukaan yang hanya terlihat dari luar saja.

Diam memang diperlukan, akan tetapi tak selamanya diam itu diperlukan. Karena kehidupan memiliki beraneka ragam konteks yang harus diperhitungkan serta di utarakan.

PESAN

Kehidupan memiliki banyak dimensi yang berbeda namun tak bisa dipisahkan. Oleh karena itu setiap individu manusia harus mampu menempatkan diri baik secara emosi dan nurani. Sehingga keseimbangan hidup mampu untuk dijalani.

KARYA SENI INSTALASI II

LATAR BELAKANG

Seorang yang sedang mengalami depresi mereka cenderung merasa memiliki banyak ancaman dan permasalahan yang tak bisa diselesaikan. Sehingga aktifitas keseharian mereka penuh dengan ketakutan.

MENEMUKAN IDE

Dalam kehidupan terdapat banyak sekali ancaman dan tantangan yang terus tumbuh berkembang. Ancaman dan tantangan dalam kehidupan tak bisa dihindari, melainkan harus dihadapi dan diatasi agar tidak menjadi beban dalam kehidupan sehari-hari.

MENENTUKAN KONSEP

Setiap kehidupan pasti memiliki ancaman dan permasalahan. Ancaman dan permasalahan yang ada dalam kehidupan ialah cobaan dan ujian yang memang sepantasnya harus dihadapi.

Seorang yang mengalami depresi, mereka cenderung merasa ancaman dan permasalahan yang mereka hadapi tidak sepantasnya mereka terima. Sehingga ancaman dan permasalahan yang sedang mereka rasakan menjadi mencekam dan mengerikan. Dari penjelasan diatas maka penulis memberi judul karya 'Darknes Stoned' yang berarti kegelalapan yang membatu.

PERSIAPAN PROSES PENCIPTAAN SKETSA



Gambar. 7
Sketsa

Gambar sketsa karya yang berjudul *Darknes Stoned*. Karya ini menggunakan bahan batu, tali tampar dan kawat berduri.

BAHAN

- Batu

Batu digunakan sebagai objek utama dalam karya '*Darknes Stoned*'.

- Tali Tampar

Dalam karya '*Darknes Stoned*', penggunaan tali tampar difungsikan untuk mengikat dan menggantung karya.

- Kawat Berduri

Kawat berduri digunakan agar karya '*Darknes Stoned*' terlihat kasar dan berkesan kejam.

Proses Penciptaan

Setelah semua persiapan terkumpul, mulai dari sketsa, bahan dan alat yang akan di gunakan. Tahapan awal yang dilakukan ialah melilitkan kawat berduri pada tiap masing-masing batu. Setelah proses pelilitan selesai, langkah selanjutnya mengikat tiap-tiap batu untuk di gantung pada pondasi bangunan dengan menggunakan tali tampar.

Setelah proses pengikatan batu selesai maka langkah selanjutnya ialah mulai mengukur panjang pendeknya tali tampar yang di gunakan untuk menggantung dan mengikat batu agar objek batu yang tergantung terlihat acak secara panjang dan pendeknya.

Langkah terakhir yang dilakukan ialah menggantungkan setiap batu yang telah diikat oleh tali tampar pada pondasi bangunan dengan komposisi yang acak agar terlihat lebih artistik.

PERWUJUDAN KARYA STRUKTUR VISUAL



Judul: *Darknes Stoned*

Ukuran: *Dimension Variable*

Media: Batu, Tali Tampar, Kawat Berduri

Tahun: 2014

Pada visual karya seni instalasi yang berjudul '*Darknes Stoned*', terdapat unsur seni rupa, berupa:

- Bentuk

Pada karya '*Darknes Stoned*' menghadirkan batu sebagai objek utama untuk memvisualkan tentang permasalahan, karena batu memiliki sifat yang padat dan kuat.

Selain bentuk batu, terdapat juga ikatan tali tampar dan lilitan kawat berduri yang berperan sebagai ancaman yang mencekam.

- Warna

Dalam pemilihan warna sengaja menghadirkan warna asli dari batu, tali tampar dan kawat berduri yang telah dipilih. Agar kesan keberagaman ancaman dan permasalahan mampu dihadirkan secara visual.

- Komposisi

Komposisi sengaja menyesuaikan dengan ruang pajang karya. Karna karya 'Darknes Stoned' bersifat *dimension variable*.

- Harmoni

Karya 'Darknes Stoned' menghadirkan harmoni yang menggilitik dengan kesatuan estetik yang mengancam.

MAKNA KARYA

Karya 'Darknes Stoned' memberikan makna bahwasannya ancaman dan permasalahan dalam setiap kehidupan manusia memang wajar adanya. Karena ancaman dan permasalahan pasti akan datang silih berganti dari waktu ke waktu. Sebesar dan seberat apapun ancaman dan permasalahan dalam setiap kehidupan, manusia memang tak bisa dihindari dan harus selalu dihadapi dan dilalui.

PESAN

Setiap ancaman dan permasalahan tak bisa dihindari, karna ancaman dan permasalahan adalah tahapan kehidupan yang harus dihadapi dan dilalui.

Tanpa adanya ancaman dan permasalahan, mental manusia tidak akan terbentuk menjadi gagah berani.

KESIMPULAN

Setiap manusia mempunyai hak untuk menjalani kehidupan dengan bahagia, akan tetapi banyak gangguan-gangguan yang mesti dihadapi seperti hilangnya kepercayaan diri, merasa lemah dan tidak berdaya. Kepercayaan diri perlu untuk selalu dibangun dalam menjalani kehidupan. Depresi yang dihadapi bisa menjadi koreksi untuk menjalani hidup yang lebih baik.

Dalam penciptaan karya "Seni Instalasi Dengan Tema Depresi", ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu: Latar belakang, perumusan ide, kemudian dari ide-ide tersebut dilakukan pengendapan yang akhirnya menjadi konsep dasar dalam penciptaan karya.

Setelah proses latar belakang, ide dan konsep, langkah selanjutnya ialah melakukan pembuatan sketsa atau rancangan bentuk, eksplorasi bahan dan eksekusi pada bentuk yang lebih nyata. Media yang digunakan adalah dari bahan-bahan yang sering digunakan dilingkungan sekitar.

Pada setiap karya yang telah dibuat, setiap karya memberikan makna dan pesan sebagai berikut:

- Diam

Diam tidak selalu baik, diam tidak selalu emas. Karena kehidupan memiliki beraneka ragam

konteks yang harus diperhitungkan serta di utarakan. Pada waktunya, diam akan hancur ditelan oleh keraguan. Oleh karena itu setiap individu manusia harus mampu menempatkan diri baik secara emosi dan nurani. Sehingga keseimbangan hidup mampu untuk dijalani.

- Darknes Stoned

Ancaman dan permasalahan dalam setiap kehidupan manusia memang wajar adanya. Karena ancaman dan permasalahan pasti akan datang silih berganti dari waktu ke waktu. Ancaman dan permasalahan adalah tahapan kehidupan yang harus dihadapi dan dilalui. Tanpa adanya ancaman dan permasalahan, mental manusia tidak akan terbentuk menjadi gagah berani.

SARAN

Pada penciptaan karya Seni Instalasi Dengan Tema Depresi, merupakan proses eksplorasi bagi Zalfa Robby, dan sangat memungkinkan akan berkembang lebih jauh lagi, berdasarkan pengalaman, penggalian, dan pemikiran lebih lanjut.

Dari semua karya seni instalasi yang telah dijelaskan secara gamblang dan jelas baik secara visual maupun tema, sehingga karya seni instalasi yang telah dibuat dapat dikaji ulang baik secara makna dan tujuan. sangatlah mengharapkan adanya saran dari semua pihak demi perkembangan, agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deleuze, Gilles dan Felix Guattari. 2004. *What is philosophy? Reinterpertasi atas filsafat, sains, dan seni*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Hariyono, Rudy. 2000. *Mengatasi Rasa Cemas*. Gresik: Putra Pelajar.
- Marianto ,M. Dwi. 2006. *"Quantum Seni"*. Semarang: Dahara Prize.
- Peck, M. Scoot. 2007. *The Road Less Traveled Psikologi Baru Pengembangan Diri Meretas Jalan Baru Spiritualitas*. Yogyakarta:BACA!.
- Poerwodarminto, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Sumartono. 2000. *"Peran Kekuasaan Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta."* Dalam *Outlet*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Suriasumantri, Jujun S (Ed.). 2009. *"Pikiran Manusia Yang Tak Tertundukkan"* Ilmu Dalam Perspektif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Edisi Revisi*. Yogyakarta: Dictiart Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali

Tim La Haye. 1993. *Depresi Upaya Dan Cara Mengatasinya*, Semarang: Dahara Prize.

Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*. Bandung: Kaifa.

WEBSITE

<http://desxripsi.blogspot.com/2012/11/seni-instalasi.html#axzz3GiWhrcR>.

Diunggah pada 19 Oktober 2014.

<http://www.tabularasa-kreatif.com/article.news/article/seni.instalasi.ranah.penting.dalam.dunia.seni.moderen/9>.

Diunggah pada 19 oktober 2014.